



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI JIGSAW PADA KELAS V DI
MIS HIDAYATUSSALAM DESA BANDAR KHALIFAH
KEC. PERCUT SEI TUAN T.A. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

DINA SALMINA NASUTION

NIM: 36.13.3.126

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI JIGSAW PADA KELAS V DI
MIS HIDAYATUSSALAM DESA BANDAR KHALIFAH
KEC. PERCUT SEI TUAN T.A. 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

DINA SALMINA NASUTION
NIM: 36.13.3.126

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Salim, M.Pd
19600515 198803 1 004

Ramadhan Lubis, M.Ag
19720817 200701 1 051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925.Fax 6615683 Medan Estate 20731, email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Jigsaw Pada Kelas V Di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2016/017". Yang disusun oleh saudara **Dina Salmina Nasution**, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

03 Mei 2017

06 Sya'ban 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Medan, 04 April 2016

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, M.A
NIP. 19711208 200710 2 001

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.19720817 200701 1 051

Anggota Penguji:

1. **Dr. Salim, M.Pd**
NIP: 19600515198803 1 004

2. **Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA**
NIP: 1973076 200710 1 003

3. **Dr. Salminawati, S.S, M.A**
NIP: 19711208 200710 2 001

4. **Ramadhan Lubis, M.Ag**
NIP:19720817 200701 1 051

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

No : Istimewa Medan, 22 Mei 2015
Lamp : Kepada Yth :
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fak. Ilmu
An. Dina Salmina Nasution Tarbiyah Dan Keguruan UIN
SU Medan.
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi

Nama : Dina Salmina Nasustion
NIM : 36133126
Jurusan : PGMI-4
Judul : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Jigsaw Pada Kelas V Di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2016/2017”. Dengan ini saya menilai bahwa skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguru UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing Skripsi

1. **Dr. Salim, M.Pd**
NIP: 19600515 198803 1 004

2. **Ramadhan Lubis, M.Ag**
NIP: 19720817 200701 1 051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Salmina Nasution
NIM : 36.13.3.126
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Jigsaw Pada Kelas V Di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Seituan T.A. 2016/2017"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Dina Salmina Nasution
NIM: 36.13.3.126

ABSTRAK



Nama : Dina Salmina Nasution
NIM : 36.13.3.126
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Jigsaw Pada Kelas V Di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2016/”
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag

Kata Kunci : Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Strategi Jigsaw

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Hidayatussalam yang siswanya berjumlah 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. (3) Terjadi atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi jigsaw.

Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan tergolong tinggi. (2) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan strategi jigsaw. (3) Respon siswa selama menerapkan strategi jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah positif, di mana siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada *pre test* presentase ketuntasan sebesar 20% meningkat ke post-test siklus I menjadi 36,67% dan ketika dilaksanakan post-test siklus II terjadi peningkatan dengan presentase ketuntasan sebesar 86,67%. Dengan demikian, penerapan strategi jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembimbing I

Dr. Salim, M.Pd

NIP.19600515 198803 1 004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT sebagai Rabb semesta alam. Segala puji syukur kepada-Nya atas segala rahmat dan karunia yang dicurahkan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang diharapkan. Shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah SAW. Manusia paling mulia sepanjang zaman, *Uswatun Hasanah* bagi seluruh umat di dunia. Semoga kita termasuk umat yang senantiasa mengamalkan sunnah-sunnah beliau.

Skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Jigsaw Pada Kelas V Di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec.Percut Sei Tuan T.A. 2016/2017. Di susun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang di terima akhirnya semua dapat diatasi dengan baik.

Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SU Medan Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** beserta para staf-stafnya.
4. Pembimbing skripsi I, Bapak **Dr. Salim, M.Pd** dan Pembimbing Skripsi II, Bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag**, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik, Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A**, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan ketikan penulis membutuhkannya.
6. Kepala MIS Hidayatussalam, Ibu **Yuli Syahrani S.Pd** yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MIS Hidayatussalam.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **M.Daim SY Nasution** dan Ibunda **Afifah A.Ma** yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis, serta telah banyak berkorban memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis, baik yang bersifat moral maupun material sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi

9. Abang-abang saya terkhusus **Husnul Mubarak Nst, Ferdi Yansyah, Ahmad Ikram** dan adik saya **M. Rizky Fahreza Nst** yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material.
10. Nenek saya **Hj. Komariyah**, dan ibuk saya **Hj. Syukriyah** yang telah memberikan dukungan serta do'a nya kepada saya.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan **Rahma Yunita Anggriani, Fatmawati, Frida Pohan** yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini.
12. Dan seseorang yang istimewa **Solikin,S.Pd** yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya.

Semoga segala dukungan, kebaikan, jasa dari semua pihak kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan selalu dalam lindungan serta Ridha-Nya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Skripsi ini tidaklah sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak demi perbaikan tulisan pada masa yang akan datang.

Medan, 22 Mei 2017
Penulis,

Dina Salmina Nasution
NIM: 36.13.3.126

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Belajar	6
1.1 Pengertian Belajar	6
1.2 Prinsip Belajar	11

1.3 Tujuan Belajar	13
2. Pengertian Hasil Belajar	14
2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Strategi Pembelajaran Jigsaw	17
3.1 Pengertian Strategi	17
3.2 Pengertian Strategi Jigsaw.....	17
4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	22
4.1 Pengertian IPS	22
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
B. Subjek Dan Objek Penelitian	31
C. Jenis Penelitian	32
D. Prosedur Dan Penelitian PTK	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Data Hasil Test Kemampuan Awal Siswa	40

2. Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Strategi	
Jigsaw	43
2.1 Data hasil Siklus I	43
2.2 Data Hasil Siklus II	48
3. Respon Siswa	54
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Test Awal Kemampuan Siswa Pre Test	41
Tabel 2.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Hasil Test Awal Pre Test	43
Tabel 2.3 Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus I	46
Tabel 2.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Hasil Siklus I Post Test	48
Tabel 2.5 Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus II	51
Tabel 2.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Hasil Post Test siklus II	53
Tabel 2.7 Data Penelitian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V MIS HIDAYATUSSALAM (Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus dalam PTK	34
Gambar 2.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus 1	61
Lampiran 2	Lembar observasi Aktivitas Guru Siklus I	69
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	71
Lampiran 4	RPP Siklus II	72
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	80
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	82
Lampiran 7	Data Test Awal Kemampuan Siswa Pre Test	83
Lampiran 8	Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus I	85
Lampiran 9	Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus II	87
Lampiran 10	Instrumen Test Siklus I (Pre Test-Post Test)	89
Lampiran 11	Instrumen Test Siklus II (Post Test)	91
Lampiran 12	Kunci Jawaban	93
Lampiran 13	Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS tidak dapat dilepaskan dari interaksi fungsional perkembangan masyarakat Indonesia dengan sistem dan praktik pendidikannya. Maka kini pembelajaran IPS di SD/MI adalah suatu fondasi besar yang memperkokoh pembelajaran IPS di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Hanya saja dengan berbagai keterbatasan kini IPS menjadi pelajaran yang sangat tidak menarik dan membuat mengantuk. Karena pelajaran IPS diparadigmakan sebagai pembelajaran dalam sebagian ranah kognitif saja yaitu menghafal, padahal IPS adalah pengetahuan yang luas dan tidak mengandung paradigma yang sesempit itu.

Salah satu masalah yang sering dialami siswa ialah penggunaan strategi pembelajaran yang tidak sesuai. Suasana kegiatan pembelajaran tidak menarik dan tidak membangkitkan motivasi belajar anak. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti strategi mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan proses belajar siswa menurun, malas belajar dan tidak terlalu mementingkan sekolah. Guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V MIS HIDAYATUSSALAM DESA BANDAR KHALIFAH KEC. PERCUT SEI TUA, terdapat banyak para

guru menggunakan strategi ataupun metode ceramah saja, hingga menyebabkan perhatian anak tidak fokus, mengantuk dan kurangnya semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya murid cenderung bosan dan tidak memperhatikan guru menjelaskan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, yang dibuktikan dengan melihat KKM, tingkat ketuntasan. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan perbaikan untuk memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai siswa dan mengurangi kebosanan atau kejenuhan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa berupa strategi Jigsaw

Dalam penerapan strategi Jigsaw ini dapat membuat perhatian murid dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati. Perhatian murid akan terpusat, jadi proses murid akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian murid terhadap masalah lain. Dapat merangsang murid menjadi aktif dalam proses belajar, menambah pengalaman murid dan membantu murid mengingat lebih lama pada materi yang disampaikan oleh guru. Strategi ini digunakan guru dengan maksud membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI JIGSAW PADA KELAS V DI MIS HIDAYATUSSALAM DESA BANDAR KHALIFAH KEC. PERCUT SEI TUAN T.A. 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah. Beberapa masalah yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kurang mampunya guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar di kelas.
2. Guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPS.
3. Guru belum berhasil memberikan motivasi kepada siswa.
4. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Rendahnya hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, maka yang menjadi masalah adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa selama penerapan strategi Jigsaw?

D. Tujuan Penelitian.

Dalam Penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dengan menggunakan strategi Jigsaw di kelas V Mis Hidayatussalam dapat memberikan manfaat terutama pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penerapan strategi Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan
3. Untuk mengetahui respon belajar siswa selama penerapan strategi Jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan hazanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi Jigsaw pada mata pelajaran IPS dan sebagai hal pendahuluan bagi yang akan membahas (meneliti) yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dalam mengajar guru terlebih dahulu memperhatikan strategi yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut.
- b. Dalam belajar guru harus dapat meningkatkan hasil belajar murid dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah bisa mengembangkan serta meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Didalam belajar ada namanya perilaku, dimana perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu minat, dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak bisa diamati, ada pula tidak bisa diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan atau behavioral performance. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut “kecenderungan perilaku atau *behavioral tendency*”.

Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi, karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (behavioral performance). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu, atau melakukan suatu perbuatan. Namun demikian individu

dapat dikatakan telah menjalani proses belajar, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku.¹

Belajar juga merupakan suatu proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu dan proses perubahan itu dalam jangka waktu tertentu. Perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah akan tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila diasumsikan dalam diri orang tersebut telah terjadi suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah hasil pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan didasari atau dengan kata lain bukan karena kebutuhan. Proses yang terjadi sekurang-kurangnya terjadi perubahan dalam diri pembelajaran seperti penambahan pengetahuan, sikap dan keterampilan di samping itu pembelajar juga di arahkan pada terjadinya perubahan tersebut. Dengan demikian hasil belajar adalah adanya kemampuan dan perubahan tingkah laku yang demikian seseorang setelah proses pembelajaran. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan, dan menghubungkan pengalaman bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.²

¹Sumiati,dkk, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima,2013). h. 38

²Retalit tarigan,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan: FMPA UNIMED Pres, 2011),1-2

Menurut pengertain secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefenisikan sebagai berikut:

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar juga salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa pakar pendidikan mendefenisikan belajar sebagai berikut:

- **Slameto**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

- **James Owthittaker**

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).³

³Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan:Cita Pustaka Media Perintis,2009), h. 34

Belajar juga merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berbeda dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.⁴

Dalam persepsi islam, juga disebutkan pentingnya belajar sehingga belajar menjadi kewajiban, firman Allah SAW. Dalam (Q.S. Shod:29)

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.

⁴Slameto, *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1995), h. 2-3

Jadi menurut firman Allah SWT, kita sebagai manusia dapat mengambil pelajaran, bahwa dengan proses pembelajaran manusia dapat mengetahui tujuan dari suatu perbuatannya, karena setiap perbuatan akan di minta pertanggung jawaban oleh Allah, untuk itu belajar sangat penting bagi manusia agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dari belajar bisa merubah setiap individu baik dari segi sikap, prilaku, serta tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Firman Allah SWT (Q. S. Al Baqarah /2:151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“ sebagaimana (kami telah menyempurnakan ni'mat kami kepadamu) kami telah mengutus Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

1.2 Prinsip Belajar

Berikut ini adalah beberapa prinsip umum belajar:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.

2. Belajar berlangsung seumur hidup.

Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus-menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.

3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, saktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri. Dengan berbekalkan potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Kondisi yang seandainya akan memberikan hasil yang minim pula.

4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan.

Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan dll.

5. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.

Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan di mana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap saat, tidak hanya berlangsung pada jam-jam pelajaran atau jam kuliah. Kecuali pada saat ini juga ada pemikiran, orang belajar sambil tidur, yaitu dengan menggunakan kaset yang dipasang pada waktu orang hendak pergi tidur.

6. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.

Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun situasi informal.

7. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.

Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian sesuatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula. Perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha yang sungguh-sungguh.

8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan

yang sangat kompleks. Perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda (signal learning dari gagne), mengenal nama, meniru perbuatan dll, sedang perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan sesuatu rencana dll.

9. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan atau perhentian.

Kelambatan atau perhentian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi adanya kelemahan atau kejenuhan belajar.

10. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri. Hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru, hal-hal lain perlu petunjuk dari instruktur dan untuk memecahkan masalah tertentu diperlukan bimbingan dari pembimbing.⁵

1.3 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memerhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan sebagainya, itulah yang dinamakan tujuan belajar.⁶

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), h. 165-167

⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2011), h. 22

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁷

Hasil belajar juga merupakan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas berikutnya), kehidupan hasil-hasil

⁷Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media,2015), h. 53

tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi kematangan, dan penyesuaian sosial.⁸

2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clrk bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala upaya untuk mencapainya.

Demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010), h. 103

paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar Blom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar disekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni, (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu. Empat faktor diatas (a, b, c, e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor diluar individu (lingkungan).

Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.⁹

⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan: Ciputat Press,2005), h. 48-49

3. Strategi Pembelajaran Jigsaw

3.1 Pengertian Strategi

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan sekuensi (urutan) tindakan yang dimaksud nampak digukan/diperagakan guru-peserta didik pada berbagai ragam pengajaran.

Dr. Nana Sudjana (1988) mengatakan: bahwa strategi adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efesien. Selanjutnya Nana Sudjana mengatakan: kita semua mengetahui bahkan sudah terbiasa melakukannya bahwa sebelum mengajar, membuat perencanaan mengajar (disain pengajaran) yang disusun secara tertulis dalam suatu pelajaran. Dengan demikian satuan disain, yakni proyeksi tentang apa yang harus dilakukan guru pada waktu mengajar. Prosedur atau langkah guru melaksanakan rencana tersebut (satuan pelajaran atau prospel) tidak lain adalah startegi mengajar itu sendiri.¹⁰

3.2 Pengertian Strategi Jigsaw

Strategi jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975). Strategi ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Ia menggabungkan

¹⁰Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1991), h. 31-33

aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam Jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.¹¹

Strategi Jigsaw juga merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Strategi pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Strategi jigsaw adalah suatu strategi belajar yang didalam kelompoknya ada tim ahlinya.¹²

Jadi pada zaman dahulu Nabi berdakwah melalui dua strategi di mana ada strategi dakwah secara diam-diam dan strategi dakwah secara terang-terangan, jadi strategi ini berkaitan dengan kelompok ahli dan kelompok asal dimana

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), h. 2004

¹²Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2016), h. 237

kelompok ahli yang dibahas hanya satu materi saja sedangkan pada kelompok asal yang dibahas berbagai macam materi.

Langkah-Langkah Startegi Jigsaw

1. Peserta didik dikelompokkan kedalam lebih kurang 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.

Kelebihan Strategi Jigsaw

Kelebihan strategi jigsaw ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Menurut Martinis Yamin ada beberapa kelebihan strategi Jigsaw yaitu:

1. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.
2. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
4. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersolan positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
6. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
7. Mendorong siswa lemah untuk membuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya.
8. Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
9. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.

10. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
11. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
12. Menghargai ide orang yang dirasa lebih baik.
13. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Kelemahan Strategi Jigsaw

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
2. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima pilosofi Jigsaw. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
3. Penggunaan strategi Jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group.
4. Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individu. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.
5. Sulit membentuk kelompok yang sulit yang dapat bekerjasama dengan secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.¹³

¹³Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan:Media Persada,2014), h. 27-30

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

4.1 Pengertian IPS

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) didefinisikan oleh Calhoun Hasan (1995) bahwa ilmu sosial adalah studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia. Artinya semua disiplin ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku kelompok umat manusia dimasukkan dalam kelompok ilmu sosial.¹⁴

Dalam kajian ilmu pengetahuan sosial (IPS) terdapat beberapa istilah yang kadang-kadang sering diartikan secara tumpang-tindih antara satu dengan yang lain. Istilah-istilah tersebut adalah studi sosial (social studies), ilmu-ilmu sosial (social sciences) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Meskipun pada masing-masing istilah itu sama-sama terdapat kata-kata “social”, tetapi dalam pengertian dan maknanya ada perbedaannya.

Studi sosial merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Dan IPS juga dapat disebut sebagai ilmu yang berhubungan dengan hubungan interaksi sosial masyarakat.¹⁵

Salah satu masalah yang sering dialami siswa ialah menggunakan strategi pembelajaran yang tidak sesuai. Suasana kegiatan pembelajaran tidak menarik dan tidak membangkitkan motivasi belajar anak. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti strategi mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa

¹⁴Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2009), h. 2

¹⁵Syafaruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan: Ciputat Press,2005), h. 19

jenuh dan bosan yang menyebabkan proses belajar siswa menurun, malas belajar dan tidak terlalu mementingkan sekolah. Guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Soial. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah selama ini, masih banyak para guru menggunakan strategi ataupun metode ceramah saja, hingga menyebabkan perhatian anak tidak fokus, kurangnya semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya murid cenderung bosan dan tidak memperhatikan guru menjelaskan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Yang dibuktikan dengan melihat KKM, tingkat ketuntasan.

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Soial adalah guru harus menguasai materi yang diajarkan agar hasil belajar meningkat. Guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan motivasi dan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan sudah berkembang luas dan diantaranya Jigsaw.

Materi Ajar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa indonesia.proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan jepang. Saat itu jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan sekutu. Pasukan sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk

memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut diketahui yaitu:

1. Pertemuan Di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jendral Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai Negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi

kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syhrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau jepang. Malamnya, sekitar pukul 20:00 WIB, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan kusnandar. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan Rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan Negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal

itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwan Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24:00 WIB. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di pegangsaan timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, Dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta keluar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Pagi-pagi buta sekitar pukul 04:00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta.

4. Perumusan Naskah Proklamasi

Sesampai di Jakarta Soekarno-Hatta menuju ke rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan Naskah Proklamasi. Perumusan Teks Proklamasi dirumuskan oleh Soekarno-Hatta, dan Ahmad Soebarjo, disaksikan empat orang eksponen pemuda yakni Sayuti Melik, Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro, serta beberapa orang Jepang. Mereka duduk menyendiri di kamar makan rumah itu, sedangkan yang lain menunggu di serambi muka. Yang menuliskan klad-nya adalah Sukarno, sedangkan Hatta dan Subardjo menyumbangkan pikiran secara lisan. Sebagai hasil perbincangan mereka bertiga itulah diperoleh rumusan tulisan tangan Sukarno yang berbunyi sebagai berikut:

PROKAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indoneisa. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-sikatnya.

Djakart, hari 17 boelan 8 tahoen '05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

(Tanda tangan Sukarno)

(Tanda tangan Hatta)¹⁶

¹⁶Hendri F. Isnaeni, *Seputar Proklamasi Kemerdekaan*, (Jakarta:Kompas,2015), h. 120-124

5. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Soekarno tepatnya di jalan pegangsaan Timur nomor 56, proklamasi Kemerdekaan Rrepublik Indonesia di bacakan oleh Soekarno dengan di dampingioleh Moh Hatta pada pukul 10:00 WIB. Setelah pembacaan teks Proklamasi, upacara dilanjutkan dengan Pengibaran Benderah Merah Putih yang dilakukan oleh Suhud dan Latif serta diiringi lagu Indonesia Raya.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacar itu dilakukan penuh kehikmatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV MIN kuta ujung Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara”. Penelitian ini dilakukan oleh Halwani Fitri, seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN SU. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada sat pre test persentase ketuntasan sebesar 27,02% dan pada sat siklus I perentase ketuntasan sebesar 51,35% sedangkan pada siklsu II persentase ketuntasan mencapai 78,37% sehingga tingkat hasil belajar IPS siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dikatakan tuntas secara klasikal.

2. Penelitian yang berjudul “penerapan strategi kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar materi mengenal kitab-kitab Allah SWT pada kelas V SD Negeri 014664 Rahuning Kabupaten Asahan”. Penelitian ini dilakukan oleh Suhandi Siregar, Seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN SU. Dengan hasil penelitian meningkatnya nilai rata-rata kelas pada saat tes awal sebelum diberikan tindakan sebesar 48.82 dengan tingkat ketuntasan belajar 0%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 68.52 dengan tingkat ketuntasan 23,52%. Dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 84,11 dengan tingkat ketuntasan 82,34%. Dari data tersebut dapat disimpulkan meningkatnya hasil belajar tes awal sampai sampai siklus II.
3. Penelitian yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV MIN Medan”. penelitian ini dilakukan oleh Riza Hairina Manurung, seorang mahasiswa FID UNIMED. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar siswa adalah 62 meningkatkan pada siklus pertama 71, dan semakin meningkat lagi pada siklus kedua mencapai angka 80. Terjadi peningkatan nilai dari siklus pertama sampai pada siklus kedua, angka persentase pada siklus pertama 64,61% pada siklus kedua mencapai angka 80,55%.

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua manusia dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada dirinya. Yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Strategi pembelajaran Jigsaw merupakan sebuah strategi dimana guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Didalam strategi Jigsaw ini ada nama nya kelompok ahli yang dimana kelompok ahli ini akan mempersentasikan hasil diskusinya. Dengan menggunakan strategi Jigsaw ini diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Jigsaw adalah suatu strategi belajar yang didalamnya menggunakan kelompok ahli.

D. Hipotesis Tindakan.

Penerapan strategi pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan.

Adapun alasan penelitian memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, dan sekolah tersebut juga pernah menjadi tempat Obserfasi Fisik peneliti, sehingga peneliti lebih mudan berinteraksi dan melakukan penelitian di sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec Percut Seituan Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama 2 bulan, dimulai dari bulan Febuari sampai bulan April bersifat tentatif.

B. Subjek Dan Objek Peneliti

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah seluruh Kelas V MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan yang berjumlah 30 murid, terdiri dari 11 siswa dan 19 siswi.

2. Objek Penelitian

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Jigsaw pada kelas V Di MIS Hidayatussalam Desa Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2016/2017”.

C. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.

Penelitian ini juga merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), yang dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian tindakan kelas (*Action Research*), merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan action research dalam bidang di luar pendidikan, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah classroom action research. Dengan demikian, secara sederhana action research bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan defenisi tiga kata yaitu” penelitian + Tindakan + Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metode tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.¹⁷

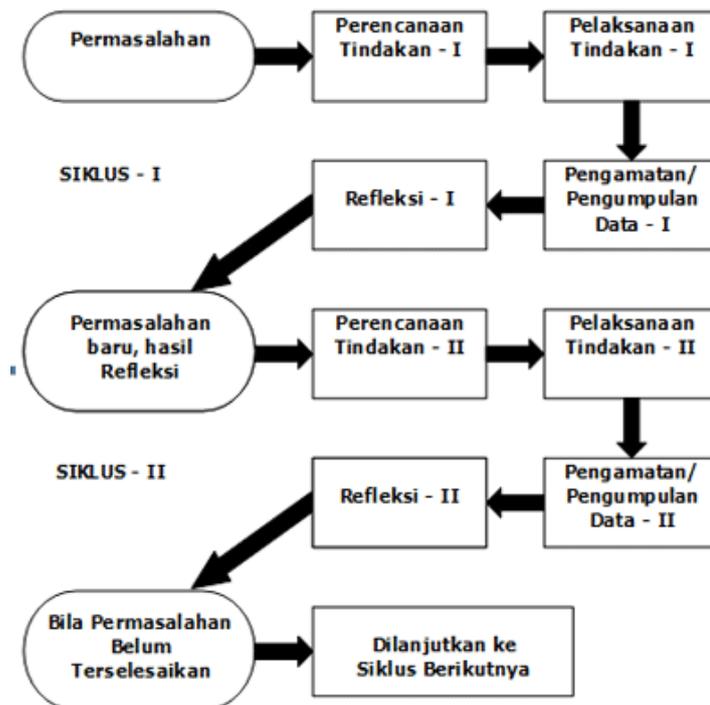
D. Prosedur Penelitian PTK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan II siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :¹⁸

¹⁷H.Salim,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan:Perdana Publising,2015), h. 16-20

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2015), h. 74-



Gambar 1.1

Siklus dalam PTK.

Adapun rincian tahap-tahap dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan pada proses PBM yang dilaksanakan pada pembahasan pokok, yaitu mempelajari materi energi bunyi untuk membahas mengenai alat-alat yang menghasilkan bunyi dengan menggunakan strategi inkuiri. Selain itu membuat lembar kerja siswa mengenai materi, menyusun RPP, menyediakan perlengkapan dan mengembangkan skenario pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah direncanakan pada skenario RPP yaitu mulai melakukan proses belajar mengajar di kelas.

3) Pengamatan Tindakan

Pengamatan ini dilakukan dengan menilai hasil tindakan yang telah dilakukan di dalam PBM dengan menggunakan format RPP yang telah dilakukan.

4) Refleksi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Adanya perbaikan pelaksanaan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti mengidentifikasi masalah dan mulai menetapkan pemecahan masalah setelah siklus I selesai dilaksanakan dan mengembangkan program yang sebelumnya. Salah satunya adalah membuat lembar kerja kembali untuk mempelajari operasi hitung bilangan bulat dengan berbagai alat dan bahan yang telah disediakan berkaitan dengan materi untuk mengetahui hasil tindakan pada PBM sebelumnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah direncanakan pada skenario RPP yaitu mulai melakukan proses belajar mengajar di kelas pada program tindakan ke II setelah siklus I.

3) Pengamatan Tindakan

Pengamatan ini dilakukan dengan menilai hasil tindakan yang telah dilakukan di dalam PBM pada tindakan II.

4) Refleksi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan pada siklus I.

Jika dalam siklus II data yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan masuk ke siklus III, setelah itu maka melakukan kesimpulan, saran dan rekomendasi dari data yang telah diperoleh pada penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah test, observasi, wawancara.

a. Test

Test yang diberikan adalah bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Tes ini disusun sebagai upaya untuk mengukur kemampuan awal siswa. Contoh soalnya diambil dari buku paket IPS kelas V SD.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendak.

c. Lembar wawancara

Penelitian melakukan wawan cara pada guru bidang studi sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan. Agar mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan strategi Jigsaw melalui keberhasilan dan tanggapan.

F. Teknik Analisis Data

Pembelajaran yang sudah dilakukan, maka perlu dilihat hasil belajar siswa dengan cara melakukan analisis data. Analisis data diperoleh dari hasil belajar post tes, sehingga kemungkinan dpt ditarik kesimpulannya. Untuk menganalisis data maka diperlukan langkah-langkah berikut:

1. Keberhasilan Belajar Mengajar

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksionalnya. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila:

- a. Daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai pertasi tinggi bagi anak didik tersebut baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (IPS) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

berikut indikator yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan daya serap siswa, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{y}{z} \times 100 \%$$

Keterangan :

PDS : Presentase Daya Serap

Y : Skor Yang Diperoleh Siswa

Z : Skor Maksimal

Kriteria : $0 \% \leq PDS < 80 \%$ Belum Tuntas

$80 \% \leq PDS < 100 \%$ *Tuntas*

Dari uraian rumus diatas dapat diketahui bahwa siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai presentase daya serap 80 %, selanjutnya untuk menentukan presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

D : Presentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 80 \%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 80 \%$

N : Jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Test Kemampuan Awal Siswa (Pra Tindakan)

Sebelum dilaksanakan perencanaan tindakan maka terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas guna mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan test awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pelajaran IPS sebelum dilaksanakannya penerapan strategi jigsaw. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas dapat diketahui beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V MIS Hidayatussalam pada mata pelajaran IPS. Kurangnya kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa kurang mampu dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar awal pre test dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 30 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya 6 orang siswa yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 24 orang yang belum memiliki ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya hasil pre test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1**Data Test Awal Kemampuan Siswa Pre Test**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Azis Lubis	50	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Zulfadli Nst	80	Tuntas
3.	Andri Syahputera	60	Tidak Tuntas
4.	Alya Hakiki	40	Tidak Tuntas
5.	Atika Aditya	30	Tidak Tuntas
6.	Dwi Nur Afrida	70	Tidak Tuntas
7.	Fadlan Yasir	80	Tuntas
8.	Fhara Innaya	40	Tidak Tuntas
9.	Fiqha Aulia	60	Tidak Tuntas
10.	Habibie	20	Tidak Tuntas
11.	Jefri Alamsyah	30	Tidak Tuntas
12.	Jihan Fitriandara	80	Tuntas
13.	Kelven Wijaya S.	50	Tidak Tuntas
14.	M. Akbar	60	Tidak Tuntas
15.	M. Arifin	60	Tidak Tuntas
16.	M. Azan	50	Tidak Tuntas
17.	M. Ranga Pratama	80	Tuntas
18.	Mayang Sari	70	Tidak Tuntas
19.	Miftahul Bahiyah	30	Tidak Tuntas

20.	Miftahul Bajilah	80	Tuntas
21.	Mutiara Madini	70	Tidak Tuntas
22.	Nanda Shally R	30	Tidak Tuntas
23.	Nurtiara Batubara	80	Tuntas
24.	Sabrina Fazilatunnisa	50	Tidak Tuntas
25.	Sindi Adelia Putri	50	Tidak Tuntas
26.	Sity Fadila	60	Tidak Tuntas
27.	Suci Wulandari	60	Tidak Tuntas
28.	Tiara Nur Halimah	40	Tidak Tuntas
29.	Zahra Hasanah Aulia Putri	70	Tidak Tuntas
30.	Zahra Fitri El.Shifa	20	Tidak Tuntas
	Jumlah	1650	
	Rata-rata	55	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan pengetahuan awal siswa adalah sebesar 55. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dari hasil pre test. Dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Hasil Test Awal Pre Test

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan Pembelajaran klasikal
1.	< 80	Tidak Tuntas	24	80%
2.	≥ 80	Tuntas	6	20%
Jumlah			30	100%
Rata-rata				55

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre test membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa sebanyak 24 siswa (80%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 6 siswa (20%) dinyatakan tuntas. Berdasarkan perbandingan jumlah tersebut maka dapat dikemukakan bahwa perolehan hasil test kemampuan awal siswa terhadap penguasaan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS. Hal ini membuktikan bahwa perlunya dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus I.

2.Plaksanaan Dan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Strategi Jigsaw

2.1 Data hasil Siklus I

Setelah mengetahui hasil dari test siswa, langkah selanjutnya dilakukan pembelajaran siklus I dengan melakukan tahapan sebagai beriku:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan:

- a. Menyiapkan kelas belajar
- b. Menyusun rencana pembelajaran
- c. Menyiapkan materi
- d. Menyiapkan soal test akhir pada siklus I dan indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar
- e. Menyusun alat evaluasi (test) untuk mengetahui hasil belajar siswa
- f. Menyiapkan dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya

- a. Menyiapkan tujuan pokok pembelajaran
- b. Melaksanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran menggunakan strategi jigsaw, tanya jawab, diskusi, dengan cara memberikan pengorganisasian tugas sesuai dengan RPP

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan yang dilakukan sekaligus ketika tahap pelaksanaan berlangsung, dengan tujuan melihat apakah kondisi belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw pembelajaran telah sesuai atau tidak dengan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru siklus I dapat dikemukakan bahwa peneliti sudah cukup maksimal melakukan tindakan pada pelaksanaan proses mengajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek berada pada nilai 3,42

Dan untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil observasi siklus I secara keseluruhan aktivitas siswa masih belum memuaskan dengan hasil perhitungan rata-rata 3,5. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia belum Memuaskan.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh dan upaya untuk memperjelas sebagai menetapkan kesimpulan dan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini sebagai rujukan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya siklus II.

Tabel 2.3**Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Azis Lubis	60	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Zulfadli Nst	20	Tidak Tuntas
3.	Andri Syahputera	80	Tuntas
4.	Alya Hakiki	90	Tuntas
5.	Atika Aditya	80	Tuntas
6.	Dwi Nur Afrida	60	Tidak Tuntas
7.	Fadlan Yasir	60	Tidak Tuntas
8.	Fhara Innaya	50	Tidak Tuntas
9.	Fiqha Aulia	70	Tidak Tuntas
10.	Habibie	50	Tidak Tuntas
11.	Jefri Alamsyah	40	Tidak Tuntas
12.	Jihan Fitriandara	60	Tidak Tuntas
13.	Kelven Wijaya S.	70	Tidak Tuntas
14.	M. Akbar	80	Tuntas
15.	M. Arifin	80	Tuntas
16.	M. Azan	60	Tidak Tuntas
17.	M. Ranga Pratama	90	Tuntas
18.	Mayang Sari	70	Tidak Tuntas
19.	Miftahul Bahiyah	90	Tuntas

20.	Miftahul Bajilah	80	Tuntas
21.	Mutiara Madini	50	Tidak Tuntas
22.	Nanda Shally R	70	Tidak Tuntas
23.	Nurtiara Batubara	90	Tuntas
24.	Sabrina Fazilatunnisa	70	Tidak Tuntas
25.	Sindi Adelia Putri	30	Tidak Tuntas
26.	Sity Fadila	70	Tidak Tuntas
27.	Suci Wulandari	90	Tuntas
28.	Tiara Nur Halimah	70	Tidak Tuntas
29.	Zahra Hasanah Aulia Putri	80	Tuntas
30.	Zahra Fitri El.Shifa	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2020	
	Rata-rata	67,33	Tidak Tuntas

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dari hasil post test siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4

**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan Hasil Siklus I Post Test**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan Pembelajaran klasikal
1.	< 80	Tidak Tuntas	19	63,33%
2.	≥ 80	Tuntas	11	36,67%
Jumlah			30	100%
Rata-rata				67,33

Berdasarkan hasil evaluasi melalui post test membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat diketahui sebanyak 19 siswa (63,33%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 11 siswa (36,67%) dinyatakan tuntas. Berdasarkan perbandingan jumlah tersebut maka dapat dikemukakan bahwa perolehan hasil test kemampuan awal siswa terhadap Mata Pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ternyata tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa tidak mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan siklus II.

2.2 Data Hasil Siklus II

Berdasarkan tabel deskripsi hasil siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mulai meningkat. Akan tetapi belum mencapai nilai KKM, dari pre test sebesar 20%

dengan rata-rata 55 sedangkan pada post test siklus I sebesar 36,67% dengan rata-rata 67,33 maka dalam hal ini dilaksanakan siklus berikutnya.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan :

- a. Menyiapkan kelas belajar
- b. Menyusun rencana pembelajaran
- c. Menyiapkan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan strategi
- d. Menyiapkan soal test akhir pada siklus II dan indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar
- e. Menyusun alat evaluasi (test) untuk mengetahui hasil belajar siswa
- f. Menyiapkan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya.

- a. Menyampaikan tujuan pokok pembelajaran
- b. Melaksanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran menggunakan strategi jigsaw, tanya jawab, diskusi, dengan cara memberikan pengorganisasian tugas sesuai dengan RPP.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan yang dilaksanakan sekaligus ketika tahap pelaksanaan berlangsung, dengan tujuan melihat apakah kondisi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran telah sesuai atau tidak dengan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru siklus II dikemukakan bahwa peneliti sudah cukup maksimal melakukan tindakan pada pelaksanaan proses mengajar materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek berada pada nilai 3,85.

Dan untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil observasi siklus II secara keseluruhan aktivitas siswa sudah memuaskan dengan hasil perhitungan rata-rata 3,83. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sudah memuaskan.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh dan upaya untuk memperjelas sebagai menetapkan kesimpulan dan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini sebagai rujukan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan data penelitian hasil siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa

dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian ini. Ternyata sudah 11 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 67,33. Jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar pada pre test siklus I, hasil belajar pada post test siklus I lebih meningkat. Untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa dari evaluasi hasil belajar pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.5

Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Azis Lubis	60	Tidak tuntas
2.	Ahmad Zulfadli Nst	90	Tuntas
3.	Andri Syahputera	100	Tuntas
4.	Alya Hakiki	90	Tuntas
5.	Atika Aditya	90	Tuntas
6.	Dwi Nur Afrida	90	Tuntas
7.	Fadlan Yasir	90	Tuntas
8.	Fhara Innaya	60	Tidak Tuntas
9.	Fiqha Aulia	90	Tuntas
10.	Habibie	70	Tidak Tuntas
11.	Jefri Alamsyah	80	Tuntas
12.	Jihan Fitriandara	80	Tuntas
13.	Kelven Wijaya S.	90	Tuntas

14.	M. Akbar	80	Tuntas
15.	M. Arifin	100	Tuntas
16.	M. Azan	90	Tuntas
17.	M. Ranga Pratama	90	Tuntas
18.	Mayang Sari	80	Tuntas
19.	Miftahul Bahiyah	90	Tuntas
20.	Miftahul Bajilah	100	Tuntas
21.	Mutiara Madini	100	Tuntas
22.	Nanda Shally R	90	Tuntas
23.	Nurtiara Batubara	90	Tuntas
24.	Sabrina Fazilatunnisa	80	Tuntas
25.	Sindi Adelia Putri	80	Tuntas
26.	Sity Fadila	90	Tuntas
27.	Suci Wulandari	100	Tuntas
28.	Tiara Nur Halimah	70	Tidak Tuntas
29.	Zahra Hasanah Aulia Putri	90	Tuntas
30.	Zahra Fitri El.Shifa	90	Tuntas
	Jumlah	2590	
	Rata-rata	86,33	Tuntas

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dari post test Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Hasil Post Test siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan Pembelajaran klasikal
1.	< 80	Tidak Tuntas	4	13,33%
2.	≥ 80	Tuntas	26	86,67%
Jumlah			30	100%
Rata-rata				86,33

Berdasarkan hasil evaluasi melalui post test Siklus II membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa (13,33%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 26 siswa (86,67%) dinyatakan tuntas. Berdasarkan perbandingan jumlah tersebut maka dapat dikemukakan bahwa perolehan hasil post test siklus II mengalami ketuntasan pada hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi siklus II dilakukan guna menganalisis peningkatan yang terjadi pada pengajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar mata pelajaran IPS lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus II cukup baik. Pada siklus I pre test dengan nilai rata-rata 55 dan persentase ketuntasannya yaitu 20% , pada siklus I post test dengan nilai rata-rata 67,33 dan persentase ketuntasannya yaitu 36,67% . pada siklus II post test dengan nilai rata-rata 86,33 dan persentase ketuntasannya yaitu 86.67% . oleh karena itu tidak perlu ada perbaikan lanjut, sebab telah terjadi peningkatan ketuntasan pada hasil belajar di siklus II.

3. Respon Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada pre test, post test siklus I, dan post test siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan pengaplikasian Strategi Jigsaw pada Kelas V MIS Hidayatussalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat hasil belajar siswa dari mulai pre test, post test siklus I, dan post test siklus II.

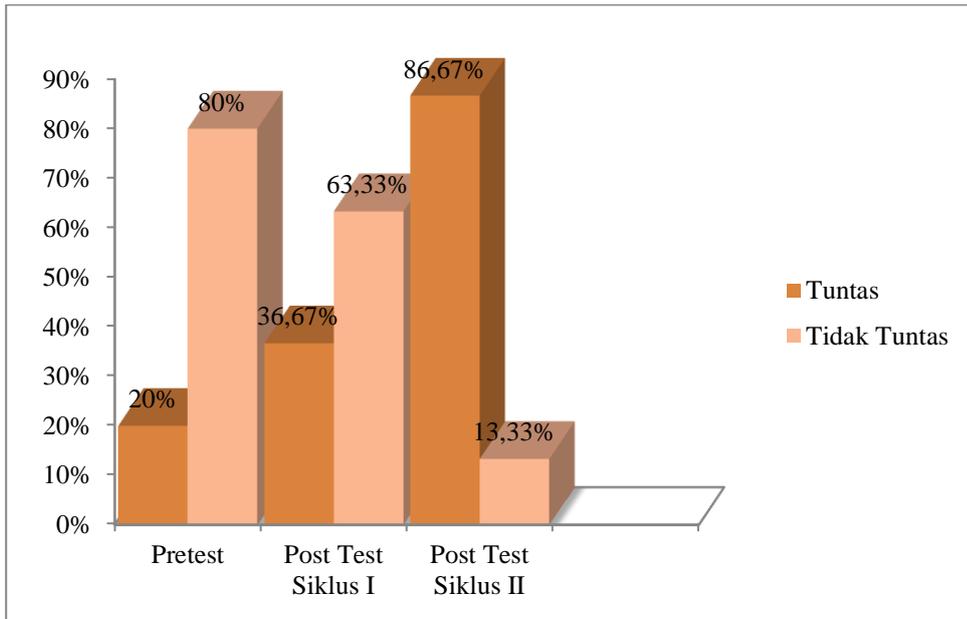
Tabel 2.7

Data Penelitian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V

MIS HIDAYATUSSALAM

(Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II)

No	Hasil Test	Persentase		Rata-rata	Keterangan
1.	Pre Test	Tuntas	20%	55	Tidak
		Tidak Tuntas	80%		Tuntas
2.	Pos Test Siklus I	Tuntas	36,67%	67,33	Tidak
		Tidak Tuntas	63,33%		Tuntas
3.	Post Test Siklus II	Tuntas	86,67%	86,33	Tuntas
		Tidak Tuntas	13,33%		



Gambar 2.1

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum dilakukan pengajaran dengan menerapkan strategi jigsaw , hasil belajar siswa kelas V MIS Hidayatussalam dalam pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia masih rendah, yaitu 80% yang tidak tuntas sedangkan yang tuntas hanya 20% dengan rata-rata 55.
2. Dengan menerapkan strategi jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar IPS dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V MIS Hidayatussalam. Data hasil penelitian pada kondisi awal menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa, yakni pada awal pratindakan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan 20% dengan rata-rata 55 kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan strategi jigsaw didapatkan hasil belajar siswa pada post test siklus I sebesar 36,67% dengan rata-rata 67,33 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang. Sedangkan pada post test siklus II meningkat menjadi 86,67% dengan rata-rata 86,33 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.
3. Dengan penerapan strategi jigsaw, siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar dan hasilnya lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan.

1. Bagi guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan strategi jigsaw terhadap materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, karena hal ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Agar pihak sekolah tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga dapat memiliki strategi yang sesuai dengan masing-masing materi pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Kepada para teman-teman mahasiswa untuk dapat mencoba melakukan model penelitian tindakan kelas (PTK) melalui strategi jigsaw.
4. Kepada para pembaca yang mungkin akan melakukan penelitian agar menggunakan strategi jigsaw .

DAFTAR PUSTAKA

- Adams Cindy, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Jakarta:Yayasan Bung Karno,2014.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2015.
- Isnaeni, Hendri, F, *Seputar Proklamasi Kemerdekaan*, Jakarta:Kompas,2015.
- Salim H.,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan:Perdana Publising,2015.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia,2011.
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan:Media Persada,2014.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan:Cita Pustaka Media Perintis,2009
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2016.
- Nurdin Syafaruddin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan: Ciputat Press,2005.
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media,2015.

Putra Daulai Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2013.

Rohani HM Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:PT Rineka Cipta,1991.

Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan: Ciputat Press,2005.

Slameto, *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta,1995.

Sumiati,dkk, *Metode Pembelajaran*, Bandung:CV WACANA PRIMA,2013.

Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009.

Tarigan Retalit,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Medan: FMIPA UNIMED Pres, 2011.

Yani Ahmad, *Pembelajaran IPS*, Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2009.

Lampiran I

RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIS HIDAYATUSSALAM

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- 2.2.1 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- 2.2.2 Menjelaskan beberapa peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- 2.2.3 Menceritakan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, menjelaskan beberapa peristiwa menjelang proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Serta dapat menceritakan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

E. Materi Pokok

Materi Ajar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut diketahui yaitu:

1. Pertemuan Di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai Negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20:00 WIB, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh

Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan Rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan Negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwan Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24:00 WIB. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di pegangsaan timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, Dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta keluar kota. Tempat yang dipilih adalah Regasdengklok, tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Pagi-pagi buta

sekitar pukul 04:00, tanggal 16 Agustus 1945 , Sukarno-Hatta dibawa Ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Bung Karno menyatakan beredia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke jakarta.

4. Perumusan Naskah Proklamasi

Sesampai di jakarta Soekarno-Hatta menuju ke rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan Naskah Proklamasi. Perumusan Teks Proklamasi dirumuskan oleh Soekarno-Hatta, dan Ahmad Soebarjo, disaksikan empat orang eksponen pemuda yakni Sayuti Melik, Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro, serta beberapa orang jepang. Mereka duduk menyendiri di kamar makan rumah itu, sedangkan yang lain menunggu di serambi muka. Yang menuliskan klad-nya adalah Sukarno, sedangkan Hatta dan Subardjo menyumbangkan pikiran secara lisan. Sebagai hasil perbincangan mereka bertiga itulah diperoleh rumusan tulisan tangan Sukarno yang berbunyi sebagai berikut:

PROKAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indoneisa. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-sikatnya.

Djakart, hari 17 boelan 8 tahoen '05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

(Tanda tangan Sukarno)

(Tanda tangan Hatta)

5. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Soekarno tepatnya di jalan pegangsaan Timur nomor 56, proklamasi Kemerdekaan Rrepublik Indonesia di bacakan oleh Soekarno dengan di dampingioleh Moh Hatta pada pukul 10:00 WIB. Setelah pembacaan teks Proklamasi, upacara dilanjutkan dengan Pengibaran Benderah Merah Putih yang dilakukan oleh Suhud dan Latif serta diiringi lagu Indonesia Raya.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacar itu dilakukan penuh kehikmatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia.

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : Jigsaw
- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ✓ Mengucapkan salam
 - ✓ Mengajak semua siswa berdo'a
 - ✓ Mengabsen siswa
 - ✓ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- Kegiatan Inti

- Eksplorasi***

- ✓ Guru menyampaikan kepada siswa bahwa materi pelajaran yang akan disampaikan adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
 - ✓ Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok.
 - ✓ Guru membagikan wacana yang sesuai dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

- Elaborasi***

- ✓ Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda dan memahami informasi didalamnya (kelompok awal).
 - ✓ Guru mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
 - ✓ Dalam kelompok ahli siswa bekerja sama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - ✓ Guru menugaskan semua kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana/tugas yang telah dipahami dalam kelompok awal.
 - ✓ Apa bila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok, masing-masing siswa kembali ke kelompok awal.

- Konfirmasi***

- ✓ Guru memberikan kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari kelompok ahli.
 - ✓ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

- Kegiatan Penutup

- ✓ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan
 - ✓ Guru memberikan penguatan mengenai materi tersebut
 - ✓ Mengucapkan salam, penutup.

H. Alat Dan Sumber Belajar

- Gambar
- Alat :
 - ✓ Alat tulis dan karton
- Sumber belajar :
 - ✓ Buku Guru

I. Penilaian

- ✓ Pilihan ganda

Medan , 07 Maret 2017

Kepala Sekolah Mis Hidayatussalam

Guru Kelas

(Yuli Syahrani S.Pd)

(Sri Aminah Fitri, S.Pd.I)

NIP/NIK : 7040755655210083

Peneliti

(Dina Salmina Nasution)

NIM : 36133126

Lampiran 2

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan guru membuka pelajaran				4	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4	4
3.	Guru memotivasi siswa			3		3
4.	Guru menginformasikan pelajaran yang akan disampaikan			3		3
5.	Guru memberitahukan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran			3		3
6.	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari			3		3
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				4	4
8.	Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami			3		3
9.	Guru bersikap terbuka terhadap ide dan gagasan siswa			3		3

10.	Guru memberikan penguatan atas pujian kepada siswa yang mampu menjawab soal dengan baik dan benar			3		3
11.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.			3		3
12.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				4	4
13.	Guru mengingatkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah				4	4
14.	Guru menutup pelajaran				4	4
	Jumlah			24	24	48
	Rata-rata					3,42

Onsever

Sri Aminah Fitri, S.Pd.I

Lampiran 3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran				4	4
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			3		3
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain				4	4
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				4	4
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung			3		3
6.	Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan strategi jigsaw			3		3
	Jumlah			9	12	21
	Rata-rata					3,5

Obsever

Dina Salmina Nasution

Lampiran 4

RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIS HIDAYATUSSALAM

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan Mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.

4. Indikator

- 2.2.1 Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamsi Kemerdekaan Indonesia
- 2.2.2 Menjelaskan beberapa peristiwa menjelang proklamsi Kemerdekaan Indonesia
- 2.2.3 Menceritakan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan indonesia

5. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, menjelaskan beberapa peristiwa menjelang

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, serta dapat menceritakan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

6. Materi Pokok

Materi Ajar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi memiliki makna yang begitu besar bagi bangsa Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dan menandai lahirnya negara Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut diketahui yaitu:

1. Pertemuan Di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi Berita Kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai Negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20:00 WIB, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan

Lembaga Bakteriologi di pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan Rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan Negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwan Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24:00 WIB. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di pegangsaan timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, Dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta keluar kota. Tempat yang dipilih adalah Regasdengklok, tujuan “penculikan” itu adalah

menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Pagi-pagi buta sekitar pukul 04:00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta.

4. Perumusan Naskah Proklamasi

Sesampai di Jakarta Soekarno-Hatta menuju ke rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan Naskah Proklamasi. Perumusan Teks Proklamasi dirumuskan oleh Soekarno-Hatta, dan Ahmad Soebarjo, disaksikan empat orang eksponen pemuda yakni Sayuti Melik, Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Doro, serta beberapa orang Jepang. Mereka duduk menyendiri di kamar makan rumah itu, sedangkan yang lain menunggu di serambi muka. Yang menuliskan klad-nya adalah Sukarno, sedangkan Hatta dan Subardjo menyumbangkan pikiran secara lisan. Sebagai hasil perbincangan mereka bertiga itulah diperoleh rumusan tulisan tangan Sukarno yang berbunyi sebagai berikut:

PROKAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indoneisa. Hal-hal jang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempo jang sesingkat-sikatnya.

Djakart, hari 17 boelan 8 tahoen '05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

(Tanda tangan Sukarno)

(Tanda tangan Hatta)

5. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Soekarno tepatnya di jalan pegangsaan Timur nomor 56, proklamasi Kemerdekaan Rrepublik Indonesia di bacakan oleh Soekarno dengan di dampingioleh Moh Hatta pada pukul 10:00 WIB. Setelah pembacaan teks Proklamasi, upacara dilanjutkan dengan Pengibaran Benderah Merah Putih yang dilakukan oleh Suhud dan Latif serta diiringi lagu Indonesia Raya.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacar itu dilakukan penuh kehikmatan. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia.

7. Strategi dan Metode Pembelajaran

- Strategi : Jigsaw
- Metode : Ceramah,Diskusi, Tanya jawab.

8. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ✓ Mengucapkan salam
 - ✓ Mengajak semua siswa berdo'a
 - ✓ Mengabsen siswa
 - ✓ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

- Kegiatan Inti

- Eksplorasi***

- ✓ Guru menjelaskan materi seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
 - ✓ Guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

- Elaborasi***

- ✓ Guru menjelaskan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara singkat menggunakan media pembelajaran.
 - ✓ Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda dan memahami informasi didalamnya (kelompok awal).
 - ✓ Guru mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
 - ✓ Dalam kelompok ahli siswa bekerja sama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - ✓ Guru menugaskan semua kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana/tugas yang telah dipahami dalam kelompok awal.
 - ✓ Apa bila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok, masing-masing siswa kembali ke kelompok awal.

- Konfirmasi***

- ✓ Guru memberikan kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari kelompok ahli.
 - ✓ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan
 - ✓ Kemudian siswa menempelkan hasil diskusi kelompoknya.

- Kegiatan Penutup

- ✓ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan
 - ✓ Guru memberikan penguatan mengenai materi tersebut
 - ✓ Mengucap salam, penutup.

9. Alat Dan Sumber Belajar

- Gambar
- Alat :
 - ✓ Alat tulis dan karton
- Sumber belajar :
 - ✓ Buku Guru

10. Penilaian

- ✓ Pilihan ganda

Medan , 09 Maret 2017

Kepala Sekolah Mis Hidayatussalam

Guru Kelas

(Yuli Syahrani S.Pd)

(Sri Aminah Fitri, S.Pd.I)

NIP/NIK : 7040755655210083

Peneliti

(Dina Salmina Nasution)

NIM : 36133126

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivits Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Kemampuan guru membuka pelajaran				4	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4	4
3.	Guru memotivasi siswa			3		3
4.	Guru menginformasikan pelajaran yang akan disampaikan				4	4
5.	Guru memberitahukan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran				4	4
6.	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				4	4
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				4	4
8.	Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami				4	4
9.	Guru bersikap terbuka terhadap ide dan gagasan siswa			3		3

10.	Guru memberikan penguatan atas pujian kepada siswa yang mampu menjawab soal dengan baik dan benar				4	4
11.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran				4	4
12.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				4	4
13.	Guru mengingatkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah				4	4
14.	Guru menutup pelajaran				4	4
	Jumlah				6	48
	Rata-rata					3,85

Onsever

Sri Aminah Fitri, S.Pd.I

Lampiran 6

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran				4	4
2.	Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				4	4
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain				4	4
4.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				4	4
5.	Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berlangsung				4	4
6.	Siswa memahami tujuan pembelajaran dengan strategi jigsaw			3		3
	Jumlah			3	20	23
	Rata-rata					3,83

Obsever

Dina Salmina Nasution

Lampiran 7

Data Test Awal Kemampuan Siswa Pre Test

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Azis Lubis	50	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Zulfadli Nst	80	Tuntas
3.	Andri Syahputera	60	Tidak Tuntas
4.	Alya Hakiki	40	Tidak Tuntas
5.	Atika Aditya	30	Tidak Tuntas
6.	Dwi Nur Afrida	70	Tidak Tuntas
7.	Fadlan Yasir	80	Tuntas
8.	Fhara Innaya	40	Tidak Tuntas
9.	Fiqha Aulia	60	Tidak Tuntas
10.	Habibie	20	Tidak Tuntas
11.	Jefri Alamsyah	30	Tidak Tuntas
12.	Jihan Fitriandara	80	Tuntas
13.	Kelven Wijaya S.	50	Tidak Tuntas
14.	M. Akbar	60	Tidak Tuntas
15.	M. Arifin	60	Tidak Tuntas
16.	M. Azan	50	Tidak Tuntas
17.	M. Rangga Pratama	80	Tuntas
18.	Mayang Sari	70	Tidak Tuntas

19.	Miftahul Bahiyah	30	Tidak Tuntas
20.	Miftahul Bajilah	80	Tuntas
21.	Mutiara Madini	70	Tidak Tuntas
22.	Nanda Shally R	30	Tidak Tuntas
23.	Nurtiara Batubara	80	Tuntas
24.	Sabrina Fazilatunnisa	50	Tidak Tuntas
25.	Sindi Adelia Putri	50	Tidak Tuntas
26.	Sity Fadila	60	Tidak Tuntas
27.	Suci Wulandari	60	Tidak Tuntas
28.	Tiara Nur Halimah	40	Tidak Tuntas
29.	Zahra Hasanah Aulia Putri	70	Tidak Tuntas
30.	Zahra Fitri El.Shifa	20	Tidak TuntS
	Jumlah	1650	
	Rata-rata	55	Tidak Tuntas

Lampiran 8

Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Azis Lubis	60	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Zulfadli Nst	20	Tidak Tuntas
3.	Andri Syahputera	80	Tuntas
4.	Alya Hakiki	90	Tuntas
5.	Atika Aditya	80	Tuntas
6.	Dwi Nur Afrida	60	Tidak Tuntas
7.	Fadlan Yasir	60	Tidak Tuntas
8.	Fhara Innaya	50	Tidak Tuntas
9.	Fiqha Aulia	70	Tidak Tuntas
10.	Habibie	50	Tidak Tuntas
11.	Jefri Alamsyah	40	Tidak Tuntas
12.	Jihan Fitriandara	60	Tidak Tuntas
13.	Kelven Wijaya S.	70	Tidak Tuntas
14.	M. Akbar	80	Tuntas
15.	M. Arifin	80	Tuntas
16.	M. Azan	60	Tidak Tuntas
17.	M. Rangga Pratama	90	Tuntas
18.	Mayang Sari	70	Tidak Tuntas
19.	Miftahul Bahiyah	90	Tuntas

20.	Miftahul Bajilah	80	Tuntas
21.	Mutiara Madini	50	Tidak Tuntas
22.	Nanda Shally R	70	Tidak Tuntas
23.	Nurtiara Batubara	90	Tuntas
24.	Sabrina Fazilatunnisa	70	Tidak Tuntas
25.	Sindi Adelia Putri	30	Tidak Tuntas
26.	Sity Fadila	70	Tidak Tuntas
27.	Suci Wulandari	90	Tuntas
28.	Tiara Nur Halimah	70	Tidak Tuntas
29.	Zahra Hasanah Aulia Putri	80	Tuntas
30.	Zahra Fitri El.Shifa	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2020	
	Rata-rata	67,33	Tidak Tuntas

Lampiran 9

Data Hasil Belajar Siswa Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Azis Lubis	60	Tidak tuntas
2.	Ahmad Zulfadli Nst	90	Tuntas
3.	Andri Syahputera	100	Tuntas
4.	Alya Hakiki	90	Tuntas
5.	Atika Aditya	90	Tuntas
6.	Dwi Nur Afrida	90	Tuntas
7.	Fadlan Yasir	90	Tuntas
8.	Fhara Innaya	60	Tidak Tuntas
9.	Fiqha Aulia	90	Tuntas
10.	Habibie	70	Tidak Tuntas
11.	Jefri Alamsyah	80	Tuntas
12.	Jihan Fitriandara	80	Tuntas
13.	Kelven Wijaya S.	90	Tuntas
14.	M. Akbar	80	Tuntas
15.	M. Arifin	100	Tuntas
16.	M. Azan	90	Tuntas
17.	M. Rangga Pratama	90	Tuntas
18.	Mayang Sari	80	Tuntas
19.	Miftahul Bahiyah	90	Tuntas

20.	Miftahul Bajilah	100	Tuntas
21.	Mutiara Madini	100	Tuntas
22.	Nanda Shally R	90	Tuntas
23.	Nurtiara Batubara	90	Tuntas
24.	Sabrina Fazilatunnisa	80	Tuntas
25.	Sindi Adelia Putri	80	Tuntas
26.	Sity Fadila	90	Tuntas
27.	Suci Wulandari	100	Tuntas
28.	Tiara Nur Halimah	70	Tidak Tuntas
29.	Zahra Hasanah Aulia Putri	90	Tuntas
30.	Zahra Fitri El.Shifa	90	Tuntas
	Jumlah	2590	
	Rata-rata	86,33	Tuntas

Lampiran 10

INSTRUMEN TEST SIKLUS I (Pre test-Post test)

Berilah Tanda (X) Pada Huruf A, B, C, Atau D Pada Jawaban Yang Paling Tepat !

1. Dimana diadakan pertemuan antara Jenderal Terauchi dan 3 tokoh pergerakan Nasional ...
 - a. Korea Selatan
 - b. Vietman Selatan
 - c. Indonesia
 - d. Jepang
2. Dua kota di Jepang yang di bom atom oleh Sekutu adalah ...
 - a. Fujiyama dan Nagasaki
 - b. Hiroshima dan Nagasaki
 - c. Tokyo dan Hiroshima
 - d. a, b, dan c benar
3. Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal ...
 - a. 12 Agustus 1945
 - b. 13 Agustus 1945
 - c. 14 Agustus 1945
 - d. 15 Agustus 1945
4. Siapakah tokoh pergerakan yang mendengar berita tentang kekalahan Jepang ...
 - a. Moh - Hatta
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Agus Salim
 - d. Abdoel kadir

5. Kapanjangan dari PPKI adalah ...
 - a. Panitia Pergerakan Kemerdekaan Indonesia
 - b. Perkumpulan Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - d. Panitia Perkumpulan Kemerdekaan Indonesia
6. Siapakah tokoh dibawah ini yang termasuk golongan muda, kecuali ...
 - a. Chairul Saleh
 - b. Kusnandar
 - c. Wikana
 - d. Ahmad soebardjo
7. Para pemuda menculik Soekarno-Hatta dan membawa mereka ke ...
 - a. Vietnam Selatan
 - b. Rengas Dengklok
 - c. Jakarta Selatan
 - d. a,b dan c benar
8. Dirumah siapakah teks Proklamasi di rumuskan ...
 - a. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Laksana Maeda
 - d. Jenderal Terauchi
9. Siapakah dibawah ini yang tidak termasuk tokoh perumusan proklamasi ...
 - a. Soekarno
 - b. Chairul Shaleh
 - c. Mr.Ahmad Soebardjo
 - d. Moh. Hatta
10. Berperan sebagai apakah Sayuti Melik dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ...
 - a. Perumusan Teks Proklamasi
 - b. Penanda Tangan Teks Proklamasi
 - c. Penetik Teks Proklamasi
 - d. Penjahit Bendera Merah Putih

Lampiran 11

INSTRUMEN TEST SIKLUS II (Post test)

Berilah tanda (X) Padahuruf A, B, C, Atau D Pada Jawaban Yang Paling Tepat !

1. Siapakah Jenderal Terauchi ...
 - a. Panglima tentara Jepang di Asia Timur
 - b. Panglima tentara Jepang di Asia Selatan
 - c. Panglima tentara Jepang di Asia Barat
 - d. Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara

2. Bom atom pertama di jatuhkan di kota ...
 - a. Nagasaki
 - b. Hiroshima
 - c. Amerika
 - d. Jepang

3. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal ...
 - a. 2 Agustus 1945
 - b. 31 Agustus 1945
 - c. 12 Agustus 1945
 - d. 9 Agustus 1945

4. Pada tanggal berapakah Sutan Syahrir menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat...
 - a. 16 Agustus 1945 pagi
 - b. 21 Agustus 1945 malam
 - c. 14 Agustus 1945 sore
 - d. 10 Agustus 1945 siang

5. Pada pukul berapakah golongan muda mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur ...
 - a. 10:00
 - b. 20:00
 - c. 09:00
 - d. 11:00

6. Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore disampaikan oleh ...
 - a. Wikana dan Darwis kepada Sukarno
 - b. Wikana
 - c. Darwis
 - d. a, b, dan c, benar
7. Pada pukul berapakah Sukarno-Hatta di bawa ke Regasdengklok ...
 - a. 04:00
 - b. 11:00
 - c. 03:00
 - d. 10:00
8. Berapa hari Sukarno-Hatta di tahan di Regasdengklok oleh golongan muda ...
 - a. Dua hari
 - b. Tiga hari
 - c. Satu hari
 - d. Empat hari
9. Pada tanggal berapakah teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di bacakan ...
 - a. 20 Agustus 1945
 - b. 17 Agustus 1945
 - c. 18 Agustus 1945
 - d. 11 Agustus 1945
10. Dijalan mana teks Proklamasi di bacakan ...
 - a. Jalan pegangsaan timur nomor 51
 - b. Jalan pegangsaan timur nomor 23
 - c. Jalan pegangsaan timur nomor 40
 - d. Jalan pegangsaan timur nomor 56

Lampiran 12

Kunci Jawaban Siklus I

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. B | 7. B |
| 3. C | 8. C |
| 4. B | 9. B |
| 5. C | 10. C |

Kunci Jawaban Siklus II

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. A |
| 2. B | 7. A |
| 3. D | 8. C |
| 4. C | 9. B |
| 5. B | 10. D |

Lampiran 13

Media pembelajaran



Siswa-siswa sedang berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberi oleh peneliti





Masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas



Siswa menempelkan hasil diskusi yang telah di baca di depan kelas



Peneliti menjelaskan kepada siswa yang kurang paham



RIWAYAT HIDUP DATA PRIBADI

Nama : Dina Salmina Nasution
NIM : 36133126
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat / Tanggal lahir : Pangkalan Susu, 06 September 1995
Alamat : JL. P. Brandang Gg. Sehati Lingkungan III
Kecamatan Pangkalan Susu

ORANG TUA

Nama Ayah : M. Daim SY Nasution
Nama Ibu : Afifah A, Ma.
Pekerjaan Ayah : Pensiunan Pertamina
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : JL. P. Brandang Gg. Sehati Lingkungan III
Kecamatan Pangkalan Susu

RIWAYAT PENDDIKAN

SD Negeri 054952 Alur Cempedak : Tahun 2001 - 2007
SMP Negeri 1 Pangkalan Susu : Tahun 2007 – 2010
SMA Negeri 1 Pangkalan Susu : Tahun 2010 – 2013
UIN Sumatera Utara : Tahun 2013 - 2017

